



OPTIMALISASI PARTISIPASI MAHASISWA KKN STIE KARYA RUTENG DAN WARGA DALAM BAKTI SOSIAL UNTUK PENINGKATAN KEBERSIHAN PASAR MUKUN, DESA GOLO MENI, KEC.KOTA KOMBA UTARA, KAB.MANGGARAI TIMUR

Lucius Proja Moa, Herman Y. A. Atom, Meirina R. Mete, Karmila Irna Meo, Evin Ada, Arfanus Talo, Wihelmus Gonstriawan, Novita Asinta, Erlina Hadia, Paulus F. Asman
STIE KARYA RUTENG, MANGGARAI, INDONESIA

*Corresponding Author: inakkahar09@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan Pasar Mukun di Desa Golo Meni, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur, melalui partisipasi aktif mahasiswa KKN STIE KARYA Ruteng dan warga setempat. Program ini dilakukan selama dua minggu dengan metode Participatory Action Research (PAR), di mana masyarakat dan mahasiswa bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan aksi sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan serta tercapainya kondisi pasar yang lebih bersih. Keberhasilan ini diukur melalui indikator partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah, dan peningkatan kebiasaan menjaga kebersihan di area pasar. Meskipun kegiatan ini berhasil, terdapat tantangan dalam hal fasilitas kebersihan yang masih terbatas dan perlunya program lanjutan untuk menjaga keberlanjutan hasil yang dicapai. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa dalam penyediaan sarana kebersihan dan pelaksanaan program kebersihan berkala.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, kebersihan pasar, partisipasi, mahasiswa KKN, Desa Golo Meni



Abstract

This community service activity aims to improve the cleanliness of Mukun Market in Golo Meni Village, North Kota Komba Subdistrict, East Manggarai Regency, through the active participation of KKN STIE KARYA Ruteng students and local residents. The program was conducted over two weeks using the Participatory Action Research (PAR) method, where the community and students worked together to plan and implement social actions. The results of the activity showed an increase in public awareness of the importance of environmental cleanliness and the achievement of a cleaner market condition. Success was measured through indicators of community participation in cleaning activities, waste management, and the improvement of habits in maintaining cleanliness in the market area. Although the activity was successful, challenges remain, such as limited cleanliness facilities and the need for follow-up programs to sustain the achieved results. The recommendation from this activity is the need for further support from the village government in providing cleaning facilities and implementing regular cleanliness programs.

Article History:

Received 20 Agustus 2024

Revised 20 Desember 2024

Accepted 10 Januari 2026

DOI:

10.53491/numbay.vxix.xxxx

Keywords: *community service, market cleanliness, participation, KKN students, Golo Meni Village*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Manggarai Timur. Pasar Mukun, yang terletak di Desa Golo Meni, Kecamatan Kota Komba Utara, adalah salah satu pusat perdagangan penting bagi warga sekitar. Namun, pasar ini menghadapi berbagai tantangan terkait kebersihan dan manajemen lingkungan. Sampah yang menumpuk, drainase yang kurang baik, serta minimnya kesadaran warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan pasar menjadi masalah yang berlarut-larut. Kondisi pasar yang tidak higienis tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga menurunkan daya tarik pasar sebagai ruang publik yang layak dan nyaman untuk bertransaksi.

Permasalahan kebersihan pasar di Pasar Mukun telah lama menjadi perhatian masyarakat lokal, namun hingga kini belum ada solusi yang berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan kualitatif yang dilakukan oleh tim KKN STIE KARYA Ruteng, ditemukan bahwa sebagian besar pedagang dan pengunjung pasar belum memiliki kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya. Sampah organik dan anorganik bercampur di berbagai sudut pasar, sementara fasilitas kebersihan yang disediakan seperti tempat sampah dan petugas kebersihan juga masih minim. Selain itu, sistem pengelolaan sampah yang belum terstruktur menambah kompleksitas masalah ini.

Melihat kondisi tersebut, partisipasi mahasiswa KKN dalam bakti sosial untuk peningkatan kebersihan pasar menjadi sangat relevan. Keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dinilai mampu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Kegiatan KKN ini berfokus pada pengedukasian warga tentang pentingnya kebersihan, pembuatan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik, serta penyediaan fasilitas yang mendukung terciptanya pasar yang bersih dan sehat. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat membantu membangun kesadaran kolektif melalui aksi-aksi nyata seperti kerja bakti dan sosialisasi terkait pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Alasan memilih Pasar Mukun sebagai subyek pengabdian adalah karena pasar ini merupakan pusat aktivitas ekonomi utama bagi warga Desa Golo Meni dan sekitarnya, tetapi kondisi kebersihannya sangat memprihatinkan. Pasar yang kotor tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga mengurangi daya tarik pasar itu sendiri. Pengabdian mahasiswa KKN diarahkan untuk memberikan solusi atas permasalahan ini dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk pedagang, pengunjung pasar, dan aparat desa.

Studi yang relevan dengan tema ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2017) dalam jurnal "Pengabdian Masyarakat untuk Pengelolaan Kebersihan Pasar Tradisional", yang menunjukkan bahwa program edukasi dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan pasar tradisional dapat mengurangi volume sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan pasar. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan efektivitas program

pengelolaan kebersihan pasar. Penelitian lain oleh Dewi et al. (2019) dalam jurnal "Peran KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Pasar Tradisional" menemukan bahwa program KKN yang melibatkan mahasiswa dalam mengelola kebersihan pasar memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan warga dan membentuk perilaku baru yang lebih peduli terhadap kebersihan.

Kerangka logis dari upaya perubahan sosial dalam kegiatan ini adalah melalui peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan pasar. Pertama, mahasiswa KKN akan melakukan pemetaan masalah kebersihan yang ada di Pasar Mukun. Kedua, mahasiswa akan mengadakan kegiatan edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya kebersihan. Ketiga, implementasi aksi nyata dalam bentuk kerja bakti bersama warga dan mahasiswa untuk membersihkan pasar serta memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang ada. Dengan kolaborasi yang baik antara mahasiswa dan warga, diharapkan tercipta pasar yang bersih, sehat, dan nyaman, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar Pasar Mukun.

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mengoptimalkan partisipasi mahasiswa KKN STIE KARYA Ruteng dan warga Desa Golo Meni dalam upaya peningkatan kebersihan Pasar Mukun, sehingga tercipta lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman, serta membentuk kesadaran kolektif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang bertujuan untuk melibatkan subyek pengabdian, yaitu mahasiswa KKN STIE Karya Ruteng dan warga Desa Golo Meni, dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Lokasi kegiatan adalah Pasar Mukun, dengan durasi waktu pendampingan selama empat (4) hari . Dalam perencanaan, dilakukan diskusi kelompok terfokus FGD (Fokus Group Diskusi) yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh masyarakat, pedagang pasar, dan mahasiswa KKN. Melalui FGD ini, masyarakat turut mengidentifikasi masalah kebersihan pasar dan merumuskan solusi yang relevan, memastikan adanya partisipasi aktif warga dalam proses pengorganisasian komunitas.

Tahapan kegiatan dimulai dari identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara dengan warga pasar, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan aksi bakti sosial yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa KKN bersama warga melaksanakan bakti sosial berupa pembersihan pasar dan kampanye kebersihan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan pasar. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui refleksi bersama, untuk menilai dampak kegiatan dan merumuskan tindakan lanjutan agar program ini berkelanjutan. Metode PAR dipilih karena efektif dalam menciptakan perubahan sosial melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dari komunitas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa optimalisasi partisipasi mahasiswa KKN STIE KARYA Ruteng dan warga dalam upaya peningkatan kebersihan Pasar Mukun berlangsung selama empat (4) hari dengan beberapa tahapan yang mencakup sosialisasi, aksi kerja bakti, edukasi, dan evaluasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kebersihan pasar dan menumbuhkan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan pasar yang bersih dan sehat.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Indikator Tercapainya Tujuan dari kegiatan ini dapat dinilai dari beberapa indikator kunci, di antaranya:
 - Peningkatan kebersihan pasar: Pasar Mukun mengalami peningkatan signifikan dari segi kebersihan, dengan area yang lebih terorganisir dan berkurangnya sampah berserakan. Indikator keberhasilan ini dilihat dari perubahan visual pasar sebelum dan sesudah kegiatan, serta evaluasi dari warga yang mengapresiasi kondisi pasar yang lebih bersih.
 - Partisipasi masyarakat: Warga yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti dan sosialisasi mencapai 70% dari total pedagang dan pengunjung pasar, yang menunjukkan tingginya partisipasi dan antusiasme komunitas dalam kegiatan ini.
 - Peningkatan kesadaran: Setelah edukasi pengelolaan sampah, banyak warga yang mulai menggunakan tempat sampah yang telah disediakan, dan terdapat inisiatif dari warga untuk melakukan pengelolaan kebersihan secara rutin, meskipun masih dalam skala terbatas.
2. Tolak Ukur Keberhasilan Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan:
 - Tingkat partisipasi warga dalam kegiatan kerja bakti: Partisipasi warga yang tinggi dalam kegiatan kerja bakti menjadi salah satu ukuran keberhasilan program.
 - Adopsi praktik kebersihan: Penggunaan fasilitas kebersihan yang disediakan dan kesediaan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan pasar secara rutin juga menjadi tolak ukur penting.
 - Penurunan volume sampah: Data kualitatif yang dihasilkan melalui observasi menunjukkan penurunan jumlah sampah yang berserakan di area pasar setelah kegiatan dilaksanakan.

Proses Pengolahan Sampah

Proses pengolahan sampah di Pasar Mukun, Desa Golo Meni, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur, dapat diterapkan melalui langkah-langkah terpadu yang melibatkan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan edukasi. Tahap pertama adalah pemilahan sampah organik dan anorganik langsung di lokasi pasar, sebagaimana disarankan oleh Wulandari & Rahayu (2019), yang menekankan pentingnya pemisahan sampah untuk mempermudah pengelolaan lanjutan. Sampah organik, seperti sisa sayuran dan buah, kemudian dikumpulkan untuk diolah menjadi kompos, yang dapat digunakan oleh petani setempat untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Tahap kedua adalah pengumpulan sampah anorganik yang terpilah, seperti plastik, yang dapat dijual atau didaur ulang. Santoso et al. (2020) menunjukkan bahwa pengolahan sampah organik menjadi kompos di pasar tradisional tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Selanjutnya, proses pengolahan kompos dilakukan dengan mengumpulkan sampah organik ke dalam wadah kompos dan membiarkannya terdekomposisi secara alami, sebagaimana dijelaskan dalam studi yang dilakukan oleh Rahman (2021), yang menemukan bahwa kompos dari pasar tradisional dapat meningkatkan kualitas tanah. Langkah terakhir adalah melakukan edukasi kepada para pedagang dan pengunjung pasar, melibatkan mahasiswa KKN dalam memberikan pelatihan tentang pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah. Firmansyah & Nugroho (2018) menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah daerah untuk menyediakan sarana prasarana seperti tempat sampah terpisah di setiap area pasar, yang akan mempermudah seluruh proses pengelolaan sampah. Melalui pendekatan terpadu ini, Pasar Mukun dapat menjadi pasar yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Dari proses pengolahan sampah di Pasar Mukun, Desa Golo Meni, Kecamatan Kota Komba Utara, Kabupaten Manggarai Timur, menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan sampah terpadu dapat secara signifikan meningkatkan kebersihan pasar dan mengurangi dampak lingkungan. Melalui pemilahan awal sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pengumpulan sampah anorganik untuk didaur ulang, pasar tradisional ini berpotensi menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lebih berkelanjutan. Langkah-langkah ini juga berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat melalui penjualan hasil daur ulang dan penggunaan kompos untuk pertanian lokal. Selain itu, edukasi dan keterlibatan aktif dari para pedagang, pengunjung, dan mahasiswa KKN sangat penting untuk membangun kesadaran dan komitmen kolektif terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Dengan demikian, model pengelolaan sampah di Pasar Mukun ini dapat menjadi contoh bagi pasar-pasar tradisional lainnya dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat setempat.

Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

1. Keunggulan:

- Keterlibatan langsung masyarakat: Partisipasi aktif dari komunitas lokal menjadi faktor penentu keberhasilan program. Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap pasar.
- Edukasi yang berkelanjutan: Materi edukasi yang diberikan berhasil memotivasi warga untuk menjaga kebersihan pasar. Meskipun baru pada tahap awal, ada potensi keberlanjutan yang tinggi.
- Dukungan dari mahasiswa KKN: Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendorong warga untuk terlibat aktif, sehingga terjadi sinergi antara pihak kampus dan komunitas lokal.

2. Kelemahan:

- Keterbatasan fasilitas kebersihan: Meskipun ada peningkatan kesadaran, kurangnya fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan sarana pembuangan sampah yang memadai menjadi tantangan utama yang memerlukan perhatian lebih lanjut.
- Pengelolaan sampah pasca kegiatan: Program ini masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan, di mana beberapa warga kembali ke kebiasaan lama setelah kegiatan selesai.

Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan

Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah resistensi awal dari sebagian warga yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan pasar. Pada awal kegiatan, partisipasi warga relatif rendah karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan kebersihan kolektif. Namun, melalui pendekatan dialogis dan pemberian contoh langsung dari mahasiswa KKN, resistensi ini perlahan berkurang.

Kesulitan lainnya adalah keterbatasan anggaran untuk penyediaan fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah dan peralatan kerja bakti. Meskipun mahasiswa KKN membawa beberapa alat kebersihan, namun sarana yang ada belum mencukupi untuk kebutuhan jangka panjang.

Peluang Pengembangan Kedepan

Keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Peluang pertama adalah membentuk kelompok kerja bakti mandiri yang terdiri dari perwakilan warga dan pedagang pasar, yang secara rutin akan bertanggung jawab terhadap kebersihan pasar. Kedua, ada peluang untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dengan melibatkan pihak desa dan dinas terkait. Edukasi lanjutan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik juga bisa menjadi langkah berikutnya.

Diskusi Teoritik

Pengalaman dari kegiatan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan, di mana Kolaborasi antara komunitas lokal dan agen luar (mahasiswa KKN) memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan et al. (2017), partisipasi aktif masyarakat dalam program pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa perubahan fisik, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Studi ini juga mendukung pandangan Dewi et al. (2019) yang menekankan pentingnya edukasi lingkungan sebagai strategi jangka panjang untuk menjaga kebersihan pasar tradisional.

Temuan dari proses pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam program bakti sosial dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan mengubah perilaku mereka terhadap lingkungan pasar. Perubahan sosial yang dihasilkan mencerminkan pentingnya pendekatan partisipatif yang inklusif dalam pengelolaan masalah lingkungan di tingkat komunitas.

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya dengan adanya peningkatan kebersihan pasar dan partisipasi warga dalam menjaga lingkungan pasar. Namun, masih diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program melalui penyediaan fasilitas kebersihan yang lebih memadai dan pengelolaan sampah yang lebih terstruktur. Kedepannya, kegiatan ini dapat menjadi model bagi desa lain yang menghadapi masalah serupa.

Gambar 1. Logo Kemristekdibud RI



Gambar 2. Tampak Depan Kantor Desa Golo Meni Kabupaten Manggarai Timur

KESIMPULAN

Dari hasil pendampingan dalam kegiatan bakti sosial di Pasar Mukun, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN STIE KARYA Ruteng dan warga berhasil meningkatkan kebersihan pasar serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka semakin peduli terhadap kondisi lingkungan. Namun, agar kebersihan pasar dapat terus terjaga, diperlukan fasilitas kebersihan yang lebih memadai dan edukasi berkelanjutan. Rekomendasi utama adalah memperkuat kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa untuk menyediakan sarana kebersihan dan melakukan program kebersihan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat di Pasar Mukun, Desa Golo Meni ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua kami yang selalu memberikan dukungan baik secara finansial maupun moral, serta doa yang tiada henti untuk kelancaran setiap tahap kegiatan ini.
3. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada dosen pendamping lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran, serta membantu kami dalam proses pelaksanaan pengabdian ini.
4. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen STIE Karya Ruteng yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan motivasi selama masa persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini.
5. Kami juga sangat berterima kasih kepada Pemerintah Desa Golo Meni atas segala bentuk dukungan, baik dalam penyediaan fasilitas maupun koordinasi yang memudahkan pelaksanaan program ini di masyarakat.
6. Terakhir, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Golo Meni yang dengan semangat dan partisipasi aktif turut mendukung keberhasilan kegiatan ini. Kerjasama dan keterlibatan masyarakat sangat membantu dalam mencapai tujuan pengabdian yang telah direncanakan.

REFERENSI

- Kurniawan, A., et al. (2017). Pengabdian Masyarakat untuk Pengelolaan Kebersihan Pasar Tradisional. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 123-130.
- Dewi, R., et al. (2019). Peran KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Pasar Tradisional. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengabdian*, 7(1), 89-95.
- Wulandari, R., & Rahayu, E. (2019). Pemilahan Sampah di Pasar Tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-52.
- Santoso, D., Priyanto, S., & Kurniawan, A. (2020). Pengolahan Sampah Organik Pasar sebagai Pupuk Kompos. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 4(1), 12-18.
- Rahman, F. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah di Pasar Rakyat. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 7(3), 73-80.
- Firmansyah, I., & Nugroho, A. (2018). Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 6(2), 30-37.

LAMPIRAN



Gambar 3: Pembersihan Selokan di Pasar Mukun



Gambar 4: Pembuangan dan Pemungutan Sampah di Pasar Mukun



Gambar 5. Pembersihan Pasar Bersama Masyarakat di Pasar Mukun



Gambar 6. Kolaborasi Mahasiswa dengan Masyarakat di Pasar Mukun